

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh profesionalitas konselor terhadap spiritualitas pasien di RSUD RAA Soewondo Pati kesimpulannya yaitu:

1. Profesionalitas Konselor di RSUD RAA Soewondo Pati dengan nilai rata-rata 109. Masuk ke dalam interval 106 – 113 dengan kategori “baik”. Maka dapat disimpulkan bahwa profesionalitas konselor di RSUD RAA Soewondo Pati tergolong baik.
2. Spiritualitas Pasien di RSUD RAA Soewondo Pati dengan nilai rata-rata 109 maka, termasuk dalam interval 106 – 113 dengan kategori “baik”.
3. Ada pengaruh profesionalitas konselor terhadap spiritualitas pasien di RSUD RAA Soewondo Pati dapat diterima kebenarannya. Hal ini terbukti dari nilai F_{hitung} sebesar 46,298. Nilai ini apabila dibandingkan dengan F_{tabel} signifikansi 5% dengan dk 1 : 28 diperoleh F_{tabel} sebesar 4,20. Ternyata F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($46,298 > 4,20$). Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Variabel X mempengaruhi variabel Y dengan nilai sebesar 62,3%. Sedangkan sisanya $100\% - 62,3\% = 37,7\%$ adalah pengaruh variabel lain yang belum diteliti. Misalnya: Bimbingan rohani, Religiusitas konselor, Kepercayaan diri pasien dan Motivasi dari keluarga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang disajikan maka penelitian menyampaikan saran-saran yang mungkin bermanfaat bagi kemajuan bimbingan penyuluhan Islam. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola Rumah Sakit, diharapkan untuk lebih selektif dalam menjalin komunikasi dengan para seksi dibidang lain, untuk mendapatkan kerjasama yang baik dalam meningkatkan kekompakan, penilaian, dan kinerja para pegawai rumah sakit. Serta mendukung keberhasilan kegiatan atau program yang diadakan di rumah sakit, Direktur rumah sakit hendaknya kompak dengan ketua program (HUMAS, DIKLAT) dan yang lain agar tercapai visi dan misi yang telah dibuat oleh pihak pemerintah, sebab rumah sakit tersebut merupakan lembaga milik pemerintah.
2. Bagi Pasien, diharapkan hendaknya antusias dalam mengikuti proses bimroh/konseling rohani. Para pasien hendaknya selalu mengikuti saran-saran yang telah diberikan oleh konselor rohani. Selain itu, hendaknya selalu bertawakal dan berikhtiar kepada Allah agar penyakit yang sedang dideritanya segera sembuh.
3. Bagi Keluarga Pasien, diharapkan mampu menjadi *spirit* dan memberikan dorongan untuk pasien atau keluarga yang sedang sakit, agar yang sakit lebih memiliki semangat optimis untuk sembuh dan mampu menerima ujian sakitnya. Selain itu, keluarga juga harus lebih sering-sering berkonsultasi dengan konselor rohani untuk melakukan kerjasama dalam membangkitkan semangat pasien (yang sedang sakit).
4. Bagi Konselor (Pembimbing Rohani), diharapkan agar mampu bekerjasama dan berkomunikasi dengan baik kepada perawat ruangan dalam melakukan konseling rohani untuk

mempermudah tugasnya serta konselor rohani harus pandai menjalin kerjasama dengan rohaniawan FKUB untuk memberikan bantuan konseling rohani untuk agama lain. Untuk meningkatkan program konseling rohani hendaknya konselor harus mengembangkan model lain dalam proses pemberian konseling kepada pasien, agar pasien semakin tertarik dan antusias mengikuti bimroh/konseling rohani yang diberikan oleh konselor rohani.

